

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan nada–nada dan kata–kata yang mengandung nilai estetika, dengan ekspresi natural yang artistik. Fungsi dari bernyanyi antara lain ; sebagai hiburan, mata pencaharian, dan juga sebagai media untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas dalam proses pencapaian sebuah prestasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa bernyanyi bukan hanya sebagai bakat yang dibawa sejak lahir, namun bernyanyi juga bisa dipelajari secara mendalam melalui lembaga pendidikan formal dan non-formal. Bernyanyi dapat dilakukan oleh seorang penyanyi secara pribadi, grup maupun dalam skala yang besar. Jika dilakukan oleh perseorangan maka disebut Solo, dua orang disebut duet, tiga orang disebut trio, lebih dari 3 atau empat dapat dikategorikan sebagai grup, bagi kelompok yang memiliki anggota maksimal dari 20 orang disebut *chamber choir* sedangkan lebih dari 20 orang dapat disebut *mixed choir*.

Paduan suara atau *choir* merupakan penyajian musik vokal yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menunjukkan jiwa lagu yang dibawakan. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dapat dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *a cappella*. Paduan suara terdiri dari berbagai jenis yaitu : paduan suara campuran (*mixed choir*), paduan suara pria (*male choir*), paduan suara wanita (*female choir*), paduan suara

dewasa (*adult choir*), paduan suara remaja (*youth choir*), dan paduan suara anak (*children choir*) serta *chamber choir*. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pengelompokan paduan suara pun semakin berkembang dimana-mana. Terbukti paduan suara dapat dikelompokkan berdasarkan latar belakang terbentuknya paduan suara tersebut. Salah satu contoh yaitu paduan suara gereja, terbentuk dalam ruang lingkup gereja atau aktivitas yang bersifat keagamaan.

Semakin berkembangnya pemikiran seseorang, maka semakin tinggi rasa ingin tahu untuk semakin mengembangkan kreativitasnya dalam segala hal. Masyarakat yang dahulunya tidak mengenal paduan suara, jauh lebih paham dan mengerti serta ingin mengenal dan memperkenalkan paduan suara melalui *event* dan kompetisi yang berhubungan dengan paduan suara, bahkan penampilan paduan suara sudah dipadukan dengan penggunaan artistik yang berfungsi untuk membuat tampilan suatu paduan suara baik untuk didengar maupun dilihat (*visual*). Selain dalam kompetisi paduan suara, perkembangan paduan suara juga mulai berkembang dan sudah menjadi bagian kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada bidang pendidikan paduan suara berkembang dari mulai tingkat paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pada tingkatan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi (PT).

Sumatera Utara adalah salah satu wilayah pendidikan yang paling tertarik dalam bidang paduan suara tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya kompetisi–kompetisi atau festival–festival paduan suara yang diselenggarakan setiap tahun sesuai dengan perayaan hari-hari besar. Salah satu contohnya: “*Christmas Season*

VIII” yang diadakan pada tanggal 16-19 Desember 2012 di Komplek Citra Garden Medan, acara ini diselenggarakan dalam memeriahkan perayaan besar Hari Natal bagi penganut agama Kristen Protestan dan Katolik . Kemudian bukti yang lain adalah banyaknya paduan suara yang terbentuk, salah satu contohnya yaitu di Universitas Negeri Medan (Unimed).

Universitas Negeri Medan adalah salah satu perguruan tinggi di Kota Medan serta memiliki mahasiswa yang sangat berminat dalam hal paduan suara. Berikut ini adalah kelompok Paduan suara yang sudah terbentuk di Universitas Negeri Medan, antara lain: UK-PSM Unimed “*Solfeggio Choir*”, Vivace (Jurusan Seni Musik – FBS), Messa de Voce (Jurusan Seni Musik – FBS), Consonanza (Jurusan Seni Musik – FBS), El-Senyor (Jurusan Biologi-FMIPA), Philadelphia (Jurusan Sasta-FBS), Gelora (Mahasiswa Katolik), Santo Martinus (UK-KMK), IKBKK (Jurusan Kimia-FMIPA), IKBKF (Jurusan Fisika-FMIPA), IKBKM (Jurusan Matematika-FMIPA), UKMKP (Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan), Gema Sangkakala (FIP), Magnificum Et Bonum (Jurusan Ekonomi – FE), dan Eklesia (gabungan beberapa Fakultas). Perkembangan paduan suara di Universitas Negeri Medan sangat pesat, hal ini juga terbukti dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan setiap tahunnya yang melibatkan beberapa kelompok paduan suara ini. Adapun kegiatan yang biasanya melibatkan paduan suara dalam *civitas* Universitas Negeri Medan adalah Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan, Pekan Seni Mahasiswa Daerah (Peksimida) Unimed, Natal Oikumene Unimed, dan Paskah Unimed yang rutin diselenggarakan setiap tahunnya di Unimed.

Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan merupakan salah satu ajang yang bergengsi dalam dunia paduan suara antar mahasiswa se-Universitas Negeri Medan. Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan juga merupakan sarana dalam mengekspresikan dan mempertunjukkan bakat serta potensi yang ada dalam diri mahasiswa dalam paduan suara sekaligus sebagai wadah untuk melatih mahasiswa dalam pepaduan suara mereka dengan tujuan menghasilkan nada yang indah, memupuk kekompakan dan kebersamaan dalam berekspresi serta berkarya meskipun terdiri dari berbagai Jurusan atau Fakultas yang berbeda. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan setahun sekali di tempat yang sama dengan waktu yang berbeda, dikarenakan jadwal pemakaian gedung tempat lomba. Dan dalam kurun waktu ini akan diselenggarakan Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012. Pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012, panitia menetapkan kategori pilihan terikat yang dapat diikuti oleh tiap kelompok paduan suara antara lain : kategori *musica sacra* atau kategori *Negrospritual*. Kategori *Musica Sacra* terdiri dari dua lagu pilihan yaitu “*Awake The Harp*” ciptaan Franz Joseph Haydn dan “*Kyrie Eleison*” ciptaan Wolfgang Amadeus Mozart. Sedangkan pada Kategori *Negrospritual* terdiri dari tiga lagu yaitu “*He Never Failed Me Yet*” ciptaan Robert Ray, “*Do Lord Remember Me*” ciptaan Moses Hogan, dan “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” ciptaan Moses Hogan.

Salah satu peserta yang akan mengikuti Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012 adalah Paduan suara Vivace.

Paduan Suara Vivace adalah paduan suara yang berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Seni Musik Angkatan 2010. Paduan suara Vivace terdiri dari satu orang dirigen dan 39 orang penyanyi. Paduan Suara ini terbentuk dikarenakan kekompakan dan kebersamaan untuk memuji Tuhan serta memiliki visi dan misi yang sama dalam mengikuti Pesparawi Unimed 2012. Adapun prestasi yang pernah diraih Paduan Suara ini antara lain : Juara III Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan Tahun 2010 dan Juara I Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan Tahun 2011. Pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012, paduan suara Vivace memilih satu lagu pilihan terikat yaitu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” ciptaan Moses Hogan. Lagu tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini dapat penulis lihat dari *score* lagu tersebut yang memiliki pembagian suara yang jarang ditemui pada paduan suara amatir. Dalam menyanyikan lagu tersebut, Paduan Suara Vivace juga membutuhkan kemampuan yang lebih dalam membaca notasi, dinamika, tempo, dan syair atau *lyric* yang tertulis di dalam *score* lagu tersebut. Paduan Suara Vivace dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam menampilkan atau menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” ciptaan Moses Hogan dengan sangat baik dan memenuhi kriteria penjurian sebagaimana yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana Pesparawi Unimed 2012.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki dengan usaha sendiri. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang dibawa sejak lahir. Tidak dapat dipungkiri bahwa baik atau tidaknya kualitas

sebuah paduan suara akan dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu kemampuan individu dalam kelompok paduan suara tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam bernyanyi adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk menyanyikan sebuah lagu dengan benar sesuai dengan tuntutan lagu yang akan dinyanyikan. Salah satu contohnya : kemampuan individu membaca notasi, teknik vokal, materi vokal, interpretasi serta penjiwaannya.

Hal ini menjadi tantangan besar bagi Paduan Suara Vivace, untuk menyatukan persepsi untuk membentuk kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota. Terlebih pada Paduan Suara Vivace yang terdiri dari banyak anggota dengan sifat dan karakter suara berbeda pula. Hal ini membuat masalah kemampuan menyanyi pada paduan suara lebih kompleks dikarenakan jumlah individu yang tidak hanya satu orang melainkan 36 orang, artinya akan ada kesulitan dalam menyatukan kemampuan yang berbeda-beda tersebut.

Sesuai dengan peraturan dan ketentuan lomba yang telah sosialisasikan oleh pihak panitia melalui masing-masing perwakilan paduan suara, maka Paduan Suara Vivace yang akan mengikuti festival dengan lagu yang berjudul “*Didn't My Lord Deliver Daniel?*” ciptaan Moses Hogan akan menampilkan lagu tersebut sesuai dengan keinginan *composer*, dan akan dinyanyikan dengan sangat maksimal. Namun, dalam menyanyikan sebuah lagu, berhasil atau tidaknya paduan suara sangat ditentukan oleh kemampuan paduan suara tersebut. Kemudian setelah penyajian, maka hasilnya diserahkan pada bagaimana penilaian atau penjurianya.

Didalam Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas Negeri Medan ini para paduan suara yang ikut serta akan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Semakin banyak peserta, maka semakin banyak pula persaingan diantara para peserta. Untuk itu setiap paduan suara harus benar-benar mempersiapkan diri sebaik mungkin. Khususnya paduan suara Vivace, yang menjadi juara I pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas Negeri Medan sebelumnya. Paduan suara Vivace harus berjuang untuk mempertahankan prestasi yang dicapai sebelumnya.

Hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan Paduan Suara Vivace, dalam menyanyikan lagu *“Didn’t My Lord Deliver Daniel?”* ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi Universitas Negeri Medan 2012. Sehingga penulis membuat penelitian terhadap Paduan Suara Vivace tentang *“Tinjauan Kemampuan Paduan Suara Vivace Menyanyikan Lagu “Didn’t My Lord Deliver Daniel?” Ciptaan Moses Hogan Pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012”*.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: *“Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”*.

Dengan demikian, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Bagaimana awal terbentuknya Paduan suara Vivace?
2. Bagaimana sejarah terciptanya karakteristik *Negro Spiritual* atau *traditional spiritual*?
3. Bagaimana karakteristik lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” sebagai salah satu lagu *Negro Spiritual* atau *traditional spiritual*?
4. Bagaimana Kemampuan Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012 sesuai dengan kriteria penilaian dewan juri?
5. Apakah faktor – faktor yang mendukung kemampuan Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012?
6. Apakah faktor – faktor yang menghambat kemampuan Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012?
7. Kemampuan apa yang dimiliki oleh anggota Paduan Suara Vivace dalam mengikuti Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012?
8. Bagaimana proses latihan Paduan Suara Vivace dalam meningkatkan kemampuan untuk menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) UNIMED 2012?

9. Apakah faktor- faktor Paduan Suara Vivace memilih lagu “ *Didn’t My Lord Deliver Daniel ?*” Ciptaan Moses Hogan dari beberapa pilihan lagu yang telah ditentukan Pesparawi Unimed 2012?
10. Bagaimana karakter vokal dari Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012 ?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan Paduan Suara Vivace Dalam menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012?
12. Bagaimana penyajian paduan suara Vivace dalam menyanyikan lagu ”*Didn’t my Lord deliver Daniel?*” ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi Unimed 2012?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008 : 34) yang mengatakan bahwa, ”Masalah yang akan dipecahkan amat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilih mana yang ingin dipecahkan, serta merumuskannya. Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah (*limitation*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana awal terbentuknya Paduan suara Vivace?

2. Bagaimana sejarah terciptanya karakteristik *Negro Spiritual* atau *traditional spiritual*?
3. Bagaimana karakteristik lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” sebagai salah satu lagu *Negro Spiritual* atau *traditional spiritual*?
4. Bagaimana proses latihan Paduan Suara Vivace dalam meningkatkan kemampuan untuk menyanyikan lagu “ *Didn’t My Lord Deliver Daniel ?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012?
5. Bagaimana penyajian paduan suara Vivace dalam menyanyikan lagu “*Didn’t my Lord deliver Daniel?*” ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi Unimed 2012?
6. Bagaimana Kemampuan Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu “ *Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012 sesuai dengan kriteria penilaian dewan juri?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan Paduan Suara Vivace Dalam menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012?

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan

atau situasi sosial tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008 : 210) yang menyatakan bahwa : “ Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi baru sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.

Sehingga masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Tinjauan Kemampuan Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu “*Didn't My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan Pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin diperoleh dalam kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azril (2001:18) yang mengatakan bahwa : “Tujuan tersebut merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah jawaban yang diharapkan oleh seorang peneliti”. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui awal terbentuknya Paduan Suara Vivace
2. Untuk mengetahui sejarah singkat terciptanya *Negro Spiritual* atau *traditional spiritual*

3. Untuk mengetahui proses latihan Paduan Suara Vivace dalam meningkatkan kemampuan untuk menyanyikan lagu "*Didn't My Lord Deliver Daniel?*" Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012
4. Untuk mendeskripsikan penyajian paduan suara Vivace dalam menyanyikan lagu "*Didn't My Lord Deliver Daniel?*" ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi Unimed 2012
5. Untuk mendeskripsikan kemampuan Paduan Suara Vivace menyanyikan lagu "*Didn't My Lord Deliver Daniel?*" Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012 sesuai dengan kriteria penilaian dewan juri
4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Paduan Suara Vivace Dalam menyanyikan lagu "*Didn't My Lord Deliver Daniel?*" Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Unimed 2012

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi kepada pembaca tentang karakteristik lagu "*Didn't My Lord Deliver Daniel?*" sebagai salah satu lagu *Negro spiritual*

2. Sebagai Informasi kepada masyarakat tentang Kemampuan Paduan Suara Vivace dalam menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel?*” Ciptaan Moses Hogan pada Pesparawi (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012.
3. Sebagai Informasi tentang Teknik Vokal, Ekspresi Musikal, Tempo, Dinamik, *Blanding*, *Balancing*, dan *Choral Sound* dalam menyanyikan lagu “*Didn’t My Lord Deliver Daniel*” Ciptaan Moses Hogan.
4. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
5. Bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya generasi muda yang ingin mengepakkan sayapnya berkarya didunia seni khususnya bidang paduan suara.
6. Sebagai bahan perbandingan terhadap paduan suara yang lain.